

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah panduan yang penting bagi peneliti dalam menjalankan proses penelitian. Hal ini meliputi penentuan instrumen pengumpulan data, pemilihan sampel penelitian, penentuan teknik pengumpulan data, dan analisis data. Menurut Creswell (2009), metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara mempelajari hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut biasanya diukur menggunakan instrumen penelitian, sehingga data yang berupa angka dapat dianalisis dengan prosedur statistik. Sementara itu, Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, yang bergantung pada empirisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara acak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian yang objektif, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Hal tersebut menunjukkan Baik Creswell maupun Sugiyono menyatakan bahwa tujuan dari penggunaan metode penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mereka bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tertentu dalam konteks teori-teori atau hipotesis yang telah ditetapkan. kedua pendapat tersebut juga menekankan penggunaan instrumen penelitian objektif, pengumpulan data yang kuantitatif, dan analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian. Dengan menerapkan pendekatan ini, peneliti memiliki kesempatan untuk secara sistematis mengevaluasi interaksi antara variabel, menguji validitas teori-teori yang relevan yang mendasari penelitian ini.

Metode penelitian merujuk pada strategi atau pendekatan yang dipilih oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan berbagai teknik yang telah ditentukan. Secara esensial, metode penelitian adalah langkah-langkah ilmiah yang diambil untuk memperoleh data melalui pendekatan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, metode yang diterapkan adalah metode korelasional. Menurut Arikunto (2010), penelitian korelasi dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa mengubah, menambah, atau memanipulasi data yang ada. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan dan pengaruh antara FoMO dan kemampuan dalam mengambil keputusan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Tepatnya di gedung Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Sesuai dengan judul yang telah ditentukan karena penelitian ini akan melibatkan mahasiswa dari jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2020-2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013:173) populasi merujuk pada seluruh subjek penelitian. Dengan kata lain, populasi mencakup individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sama, meskipun tingkat kesamaannya bisa sangat sedikit. Semua individu yang akan menjadi objek penelitian termasuk dalam populasi tersebut. Sementara itu, Sugiyono (2013:117) mendefinisikan populasi sebagai generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, populasinya adalah mahasiswa aktif Pendidikan IPS pengguna Instagram.

3.3.2 Sampel

Tidak semua penelitian melibatkan seluruh populasi sebagai sumber data, karena jumlah populasi dalam setiap penelitian bisa bervariasi. Ada penelitian yang melibatkan populasi yang sedikit dan ada pula yang melibatkan populasi yang besar

dan luas. Jika jumlah populasi terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan, maka peneliti dapat menggunakan sampel penelitian. Sampel adalah sebagian kecil populasi yang mewakili seluruh populasi yang diteliti (Arikunto, 2014). Sementara itu, menurut Darmawan (2014) sampel adalah responden penelitian yang terpilih menjadi sumber data melalui teknik penyampelan (sampling). Menurut Arikunto (2012) yang menyatakan bahwa jika populasi lebih besar dari 100 orang, maka sampel bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Menurut Sugiyono, teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel mempunyai dua cara yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* (sampel bertujuan). Dalam teknik *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Teknik ini bertujuan agar sampel memiliki karakteristik atau sifat-sifat esensial yang sesuai dengan populasi, sehingga bisa dianggap representatif. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Dengan kata lain, sampel diambil berdasarkan pertimbangan atau kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

3.3.2.1 Kriteria Inklusi

- a. Mahasiswa Pendidikan IPS pengguna aktif Instagram
- b. Mahasiswa yang menggunakan instagram lebih dari 3 jam dalam 1 hari
- c. Mahasiswa yang merasa cemas jika tidak dapat memeriksa Instagram untuk beberapa waktu
- d. Mahasiswa yang merasa terdorong untuk mencoba sesuatu yang baru setelah melihatnya di Instagram

3.3.2.2 Kriteria Eksklusi

- a. Mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Kuisisioner/Angket

Menurut Sugiyono (2010), kuisisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawab. Sistem angket ini mencakup butir-butir pernyataan dan pertanyaan yang harus ditanggapi oleh subjek penelitian. Instrumen tersebut dikembangkan berdasarkan deskripsi teoritik yang telah disusun sebelumnya, yang kemudian diuraikan menjadi butir-butir pertanyaan. Kuesioner atau angket disampaikan langsung kepada responden melalui Google Form dengan menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2017), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, yang kemudian dijadikan dasar untuk menyusun item-item instrumen dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan.

SKALA PENGUKURAN

Dalam penelitian ini, metode pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2012: 93), skala Likert merupakan alat yang dipakai untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Skala Likert memungkinkan pemecahan variabel-variabel penelitian menjadi sejumlah indikator yang terukur, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan pernyataan dalam instrumen penelitian. Pernyataan-pernyataan tersebut terdiri dari pernyataan positif dan negatif, atau favorable dan unfavorable. Dengan pernyataan yang telah disediakan, responden juga diberi empat alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut;

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 3. 1 Tabel Pengukuran

3.5 Prosedur Penelitian

Pada tahap ini, peneliti telah menyiapkan dan mengumpulkan berbagai sumber daya yang mendukung proses dan tujuan penelitian. Berikut adalah langkah-langkah penelitian yang akan diambil;

1. Tahap Perencanaan Penelitian

- a. Menganalisis dan mendefinisikan masalah yang akan diteliti.
- b. Menelaah sumber-sumber pustaka yang relevan.

Rena Nurlatifah, 2024

PENGARUH FEAR OF MISSING OUT (FOMO) TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN IPS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Merancang pendekatan penelitian, termasuk identifikasi variabel yang relevan, pemilihan subjek yang tepat, pemilihan instrumen yang sesuai, dan memilih pendekatan korelasional yang tepat dengan masalah yang dihadapi.
- d. Merancang dan menyusun instrumen penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengevaluasi pengaruh *Fear of Missing Out* terhadap Pengambilan Keputusan.
- e. Melakukan uji coba instrumen penelitian dengan melibatkan minimal 30 responden dari seluruh angkatan.
- f. Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan. Peneliti mengolah data hasil uji coba instrumen penelitian dengan hasil bahwa instrumen penelitian telah layak untuk digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Mengumpulkan dan/atau menyebarkan data yang diperlukan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS dari angkatan 20, 21, 22, dan 23 menggunakan model Purposive Sampling, melalui angket digital atau Google Form.
- b. Data yang diperoleh dari penyebaran angket akan dianalisis menggunakan teknik statistik tertentu dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. teknik statistik tertentu dengan bantuan IBM SPSS Statistic 26.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Memilih dan memisahkan data dari angket sesuai dengan kategori pernyataannya, kemudian mengubahnya menjadi skor dalam tabel SPSS yang telah disediakan.
- b. Mengolah dan menghitung persentase mahasiswa terkait variabel X dan variabel Y untuk menilai sejauh mana variabel X mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa.
- c. Menganalisis hasil data yang telah diolah dan menjabarkannya secara deskriptif dan rinci.

3.6 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010), definisi operasional variabel penelitian adalah elemen atau nilai yang berasal dari objek atau aktivitas dengan berbagai variasi,

yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan. Tujuan dari operasionalisasi variabel adalah untuk menetapkan skala pengukuran untuk setiap variabel, sehingga pengujian dapat dilakukan secara efektif dan efisien dengan menggunakan alat khusus. Selanjutnya, operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

Konsep Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Skala	Aitem
Variabel X <i>Fear Of Missing Out</i> : <i>Fear of Missing Out</i> adalah Kekhawatiran tentang kehilangan momen berharga yang timbul saat seseorang tidak dapat hadir pada suatu peristiwa dan ditandai oleh keinginan untuk tetap terhubung dengan aktivitas yang sedang dilakukan oleh orang lain melalui internet	Kebutuhan untuk berkompetensi (<i>need for competence</i>)	Daya serap individu untuk berperilaku lebih efektif.	Ordinal	1
				2
		Merasa mampu dalam melakukan hal yang lebih baik daripada orang lain.	Ordinal	3
		4		
	Kebutuhan untuk otonomi (<i>need for autonomy</i>)	Merasa mampu membagi kesusahan dengan orang lain	Ordinal	5
				6
		Kemampuan dalam menentukan suatu keputusan.	Ordinal	7
		8		
	Merasa perlu untuk mendapatkan pengakuan dari	Ordinal		9
	10			
			11	

		orang lain atas tindakan mereka		
		Kemampuan seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginan atau kebutuhan pribadi	Ordinal	12 13
	Kebutuhan untuk terhubung (<i>need relatedness</i>)	Kebutuhan untuk selalu terhubung dengan orang lain.	Ordinal	14 15 16
		Keinginan besar untuk menjadi bagian dari sesuatu.	Ordinal	17 18
		Merasa khawatir ketika di luar lingkaran sosial.	Ordinal	19 20

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel X

Konsep Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Skala	Aitem
Variabel Y	Posisi	Kemampuan mengambil keputusan berdasarkan prioritas	Ordinal	1 2
Pengambilan Keputusan : Decision making atau proses				

<p>pengambilan keputusan adalah langkah untuk memilih di antara beberapa pilihan yang ada, dengan tujuan mengevaluasi peluang yang tersedia. Pilihan-pilihan tersebut kemudian dipilah dengan mempertimbangkan semua kemungkinan yang mungkin terjadi, sehingga akhirnya membentuk suatu keputusan. Hampir setiap hari, manusia terlibat dalam kegiatan memecahkan masalah dan membuat keputusan, baik itu di rumah, di dalam kelas, atau dalam berbagai konteks lainnya.</p>		pribadi		
		Mengambil keputusan karena tekanan sosial	Ordinal	3 4 5
	Masalah	Bertanggung jawab dengan keputusan yang telah diambil.	Ordinal	6 7
		Merasa mengambil keputusan secara impulsif	Ordinal	8 9 10
	Situasi	Pengambilan keputusan yang dipengaruhi lingkungan sosial	Ordinal	11 12 13
		Kemampuan self control sebelum mengambil keputusan	Ordinal	14 15
	Tujuan	Keinginan besar untuk dihargai sebagai individu yang	Ordinal	16 17 18

		berharga.		
		Intensi untuk mengikuti trend	Ordinal	19 20

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel Y

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data dengan cara tersusun dan sistematis, menjabarkan dan menjelaskan ke dalam satu unit, melakukan keselarasan, menyusun sebuah pola-pola yang disesuaikan, memilih data yang layak untuk dimasukkan kedalam penelitian dan membuat suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan sesuatu berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana skala yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018). Pengujian validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen yang dikembangkan dapat mengukur variabel tertentu secara akurat. Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengevaluasi ketepatan dan keabsahan item pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dibandingkan dengan nilai r tabel dengan sig.(2-tailed). Jumlah responden dalam penelitian ini dinyatakan sebagai N. Untuk menguji validitas, penelitian ini menggunakan program komputer IBM SPSS Statistics 26. Metode yang digunakan adalah uji korelasi pearson product moment, dengan tujuan untuk mengetahui kontribusi dari variabel dependen dan independen. Sebuah item pernyataan dianggap valid jika rhitung > rtabel; sebaliknya, jika rhitung < rtabel, item tersebut dianggap tidak valid. Berikut ini adalah hasil uji validitas instrumen *Fear of Missing Out* (FoMo) dan Pengambilan Keputusan .Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen *Fear of*

Missing Out (FoMo) dan Pengambilan Keputusan;

Aitem	r^{pbis}	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
X1	0,604	0,000	Sig < 0.05	Valid
X2	0,565	0,001	Sig < 0.05	Valid
X3	0,231	0,203	Sig > 0.05	Tidak Valid
X4	0,576	0,001	Sig < 0.05	Valid
X5	0,157	0,390	Sig > 0.05	Tidak Valid
X6	0,670	0,000	Sig < 0.05	Valid
X7	0,574	0,001	Sig < 0.05	Valid
X8	0,173	0,343	Sig > 0.05	Tidak Valid
X9	0,221	0,224	Sig > 0.05	Tidak Valid
X10	0,576	0,001	Sig < 0.05	Valid
X11	0,567	0,001	Sig < 0.05	Valid
X12	0,123	0,501	Sig > 0.05	Tidak Valid
X13	0,548	0,001	Sig < 0.05	Valid
X14	0,526	0,002	Sig < 0.05	Valid
X15	0,558	0,001	Sig < 0.05	Valid
X16	0,560	0,001	Sig < 0.05	Valid
X17	0,556	0,001	Sig < 0.05	Valid
X18	0,538	0,002	Sig < 0.05	Valid
X19	0,579	0,001	Sig < 0.05	Valid
X20	0,201	0,270	Sig > 0.05	Tidak Valid

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel X: *Fear of Missing Out (FoMO)*

Aitem	r^{pbis}	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
Y1	0,604	0,000	Sig < 0.05	Valid
Y2	0,557	0,001	Sig < 0.05	Valid
Y3	0,204	0,262	Sig > 0.05	Tidak Valid

Y4	0,259	0,152	Sig > 0.05	Tidak Valid
Y5	0,201	0,270	Sig > 0.05	Tidak Valid
Y6	0,578	0,001	Sig < 0.05	Valid
Y7	-0,044	0,809	Sig > 0.05	Tidak Valid
Y8	0,470	0,007	Sig < 0.05	Valid
Y9	0,114	0,533	Sig > 0.05	Tidak Valid
Y10	0,433	0,013	Sig < 0.05	Valid
Y11	0,588	0,000	Sig < 0.05	Valid
Y12	0,549	0,001	Sig < 0.05	Valid
Y13	0,501	0,004	Sig < 0.05	Valid
Y14	0,553	0,001	Sig < 0.05	Valid
Y15	0,199	0,257	Sig > 0.05	Tidak Valid
Y16	0,573	0,001	Sig < 0.05	Valid
Y17	0,156	0,394	Sig > 0.05	Tidak Valid
Y18	0,530	0,002	Sig < 0.05	Valid
Y19	0,125	0,495	Sig > 0.05	Tidak Valid
Y20	0,511	0,003	Sig < 0.05	Valid

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Y: Pengambilan Keputusan

Berdasarkan tabel uji validitas variabel X (*Fear of Missing Out*), ditemukan bahwa terdapat 14 item yang dinyatakan valid, yaitu item nomor 1, 2, 4, 6, 7, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, dan 19. Selanjutnya, dengan menggunakan metode yang sama, dilakukan uji validitas pada variabel Y (Pengambilan Keputusan). Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 12 item yang valid, yaitu item nomor 1, 2, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 18, dan 20, dengan nilai koefisien korelasi lebih besar daripada nilai r-tabel. Dari hasil uji validitas yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwasanya:

No	Variabel	No. Aitem	r-tabel	r-hitung	No. Aitem Tidak Valid
1.	<i>Fear of Missing Out</i> (X)	1-20	0,3494	0,123 – 0,231	3, 5, 8, 9, 12, 20.

2.	Pengambilan Keputusan (Y)	1-20	0,3494	-0,044 – 0,259	3, 4, 5, 7, 9, 15, 17, 19.
----	---------------------------	------	--------	----------------	----------------------------

Tabel 3. 6 Aitem Pernyataan Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ada beberapa butir soal dari Variabel X yang dinyatakan tidak valid, yaitu item 3, 5, 8, 9, 12, dan 20. Sedangkan untuk Variabel Y, item yang tidak valid adalah item 3, 4, 5, 7, 9, 15, 17, dan 19..

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa uji reliabilitas mengukur sejauh mana hasil pengukuran dengan objek yang sama menghasilkan data yang konsisten. Sebuah item atau kuesioner dianggap reliabel jika jawabannya konsisten atau stabil. Uji reliabilitas ini bisa dilakukan untuk memastikan reliabilitas kuesioner, dan proses ini dapat dibantu menggunakan SPSS versi 26 untuk Windows.

Kriteria penilaian uji realibilitas adalah:

- Apabila hasil koefisien *Cronbach Alpha* > dari r-tabel, maka kuesioner dikatakan reliabel.
- Apabila hasil koefisien *Cronbach Alpha* < dari r-tabel, maka kuesioner dikatakan tidak reliabel.

No.	Variabel	r-tabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	<i>Fear of Missing Out</i>	0,349	0,797	Reliabel
2.	Pengambilan Keputusan	0,349	0,695	Reliabel

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas untuk variabel *Fear of Missing Out* dan Pengambilan Keputusan dinyatakan reliabel karena skor cronbach's alpha lebih tinggi dibandingkan dengan r-tabel. Nilai r-tabel didapatkan dari $df (N-2) = 32 - 2 = 30$ dengan tingkat kesalahan 0,05%. Dengan demikian, kuesioner untuk *Fear of Missing Out* dan Pengambilan Keputusan dianggap reliabel..

3.7.2 Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastisitas

3.7.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan apakah data yang digunakan

dalam analisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini sangat penting karena normalitas data adalah salah satu asumsi dasar dalam berbagai metode statistik. Untuk kedua variabel yang dianalisis, uji normalitas diterapkan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$, sedangkan jika nilai $p < 0,05$, data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk variabel *Fear of Missing Out* dan Pengambilan Keputusan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,92976223
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,048
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Normalitas

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas skor penelitian untuk variabel X, yaitu *Fear of Missing Out*, dan variabel Y, yaitu Pengambilan Keputusan. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dengan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Data berdistribusi normal jika taraf signifikansi $> 0,05$

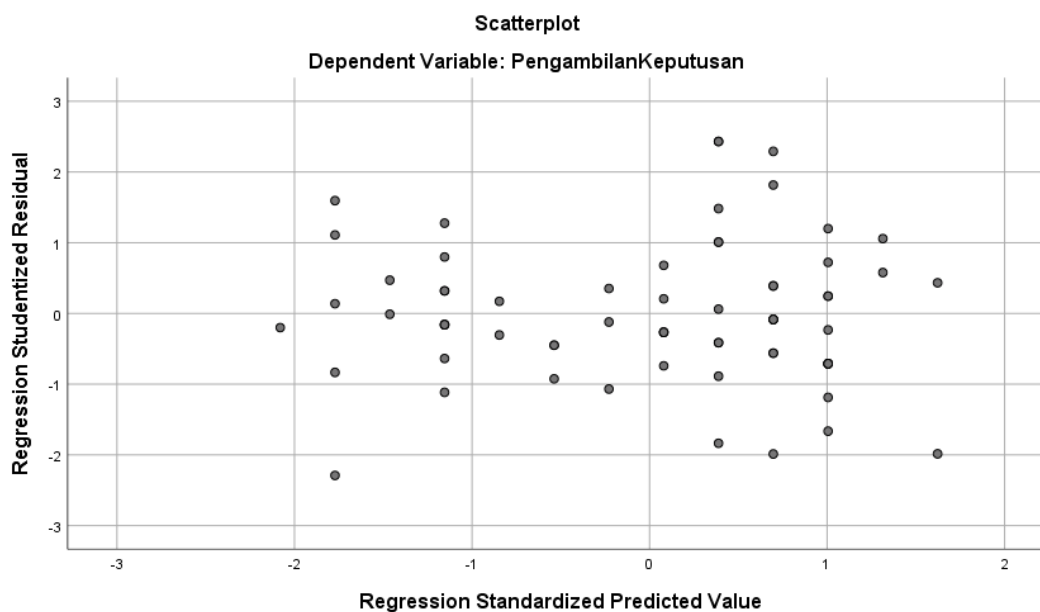
H_1 : Data tidak berdistribusi normal jika taraf signifikansi $< 0,05$

Berdasarkan hasil output SPSS, nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu, data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi Pearson..

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antar variabel berbentuk linear atau tidak. Sebelum melakukan analisis regresi, syarat yang harus dipenuhi adalah hubungan antara variabel harus berbentuk linear dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Tujuan dari ini adalah untuk menguji perbedaan variabel dari nilai residual antar variabel. Pengujian heteroskedastisitas yang akan digunakan adalah dengan menggunakan pola gambar scatterplots yang dihasilkan dari output SPSS 26. Pedoman untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati hasil pola gambar scatterplots dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Titik-titik data tersebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak terkumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit, dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.



Gambar 3. 1 Grafik *Scatterplot*

Disimpulkan:

1. Titik-titik data tersebar baik di atas maupun di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak hanya terkumpul di area di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik data tidak membentuk pola bergelombang yang melebar lalu menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik data tidak mengikuti pola tertentu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

3.7.3 Uji Korelasi

Analisis korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Kekuatan hubungan ini dapat diukur berdasarkan skala yang ditentukan, dari nol hingga satu (Vusvita, Nugroho & Akbar, 2008). Pengujian korelasi berguna untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y, atau lebih, dengan skala yang telah ditetapkan. Penelitian ini akan menggunakan uji korelasi Pearson dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 26. Uji korelasi Pearson dapat digunakan untuk menguji hipotesis hubungan jika data yang digunakan adalah data interval atau rasio. Syarat untuk menggunakan uji korelasi Pearson adalah data harus homogen, terdistribusi normal, dan bersifat linear. Berikut adalah tabel klasifikasi nilai koefisien korelasi r Pearson:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Tabel 3. 9 Tabel klasifikasi Uji korelasi

3.7.4 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji Linearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel-variabel. Regresi linear sederhana adalah model probabilistik yang menggambarkan hubungan linier antara dua variabel, di mana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel lainnya. Berdasarkan Sugiyono (2019), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, analisis regresi diterapkan karena terdapat dua variabel: Pengambilan Keputusan sebagai variabel dependen (Y) dan *Fear of Missing Out* sebagai variabel independen (X). Analisis regresi digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel tersebut. Jika nilai signifikansi ≤ 0.05 , ini menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, berarti tidak ada hubungan linear yang signifikan antara variabel-variabel tersebut.

3.7.5 Rumus Standar Deviasi Kategorisasi

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Tabel 3. 10 Rumus Standar Deviasi

Kategorisasi skor responden dari tiap skala dibagi menjadi tiga, yakni kategorirendah, sedang, dan tinggi yang dapat dihitung menggunakan rumus yang ada pada tabel di atas.

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Data hipotetik merupakan data yang diperoleh dengan menghitung rata-rata dan standar deviasi dari alat ukur berdasarkan jumlah item pada masing-masing alat ukur. Kategori skor ini dibuat untuk menilai tingkat variabel, apakah tinggi, sedang, atau rendah. Penggunaan kategorisasi ini dapat digunakan sebagai panduan untuk menggambarkan tingkat variabel di kalangan mahasiswa program studi Pendidikan IPS. Hasil kategorisasi responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini::

Rena Nurlatifah, 2024

PENGARUH FEAR OF MISSING OUT (FOMO) TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN IPS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Kategorisasi	Skor	Komposisi	
			Jumlah	Presentase
<i>Fear of Missing Out</i>	Rendah	$X < 36.50$	17	25.75%
	Sedang	$36.50 < X < 42.98$	34	51.52%
	Tinggi	$X > 42.98$	15	22.73%
Pengambilan Keputusan	Rendah	$X < 31.15$	11	16.67%
	Sedang	$31.15 < X < 35.82$	43	65.15%
	Tinggi	$X > 35.82$	12	18.18%

Tabel 3. 11 Hasil Kategorisasi Variabel

Kategorisasi skala *Fear of Missing Out*. Dari tabel yang tersedia, terlihat bahwa dari 66 responden, 17 orang (25,75%) berada dalam kategori rendah, 34 orang (51,52%) dalam kategori sedang, dan 15 orang (22,73%) dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi Pendidikan IPS mengalami tingkat *Fear of Missing Out* yang sedang.

Kategorisasi skala Pengambilan Keputusan. Berdasarkan tabel yang sama, diketahui bahwa dari 66 responden, 11 orang (16,67%) berada dalam kategori rendah, 43 orang (65,15%) dalam kategori sedang, dan 12 orang (18,18%) dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi Pendidikan IPS memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang sedang.

